

PEMETAAN HASIL UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK) PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE-KALIMANTAN SELATAN

Baseran Nor¹*, Suratno¹, Muhammad Andrian¹, I Putu Jaya Kusuma¹

¹ FKIP ULM, Brigjend H. Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia

*Penulis korespondensi: baserrannor@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum ditemukannya pemetaan dan evaluasi terkait pelaksanaan dan pelaporan UKK pasca Pandemi pada jenjang SMK Se-Kalimantan Selatan secara khusus oleh dinas terkait. Pelaporan hasil UKK saat ini masih berada di masing-masing sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengevaluasi pelaksanaan UKK pada jenjang SMK Se-Kalimantan Selatan, dan (2) Memetakan capaian UKK berdasarkan bidang keahlian pada jenjang SMK Se-Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan metode analisis mix method. Penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian dilaksanakan di seluruh SMK Negeri yang tersebar di seluruh Kabupaten Se-Kalimantan Selatan. Populasi penelitian yakni seluruh SMK Negeri di Kalimantan Selatan yang berjumlah 63 SMK Negeri. Penentuan sampel berdasarkan perwakilan bidang keahlian untuk masing-masing kabupaten/kota se-Kalimantan Selatan sehingga diperoleh sebanyak 42 SMK Negeri dengan 52 bidang keahlian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua SMK Negeri se-Kalimantan Selatan tetap melaksanakan UKK baik melalui LSP maupun secara mandiri. Adapun pelaksanaan UKK dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan, memperpanjang masa UKK untuk siswa. Selain itu pihak sekolah memilih paket soal ujian yang disesuaikan dengan ketersediaan bahan dan peralatan di sekolah. Kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam melaksanakan UKK saat pandemic adalah masih ada pengujian internal (guru bidang keahlian) yang masih kurang untuk beberapa sekolah dikarenakan pindah atau pensiun, pembelajaran yang dilakukan secara online menyebabkan banyaknya siswa susah memahami materi karena gangguan sinyal dan kouta, dan praktik dilakukan dengan simulasi.

Kata kunci: Evaluasi, Pandemic, Pemetaan, Uji Kompetensi Keahlian, Sekolah Menengah Kejuruan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap lapisan masyarakat di Indonesia. Karena pada hakekatnya pendidikan adalah sesuatu yang harus didapatkan oleh siapapun, kalangan atas, menengah, maupun bawah. Setiap penduduk di Indonesia harus mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia. Indonesia telah memiliki ratusan bahkan ribuan lembaga pendidikan di setiap jenjangnya, baik pada tingkat Dasar, Menengah, maupun Atas. Pendidikan adalah suatu proses transformasi dan upaya dalam pembentukan karakter dari pendidik kepada peserta didik, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan vokasi adalah komponen penting dengan posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional untuk menciptakan tenaga kerja yang berkompeten. Untuk mewujudkannya, pendidikan vokasi perlu menyiapkan lulusan yang memiliki berbagai kecakapan seperti kecakapan hidup dan berkarir, belajar dan berinovasi, serta mengelola informasi, media dan teknologi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui revitalisasi pendidikan vokasi terutama dalam menyongsong era Industri 4.0 seperti saat ini. Salah satu hal yang mendasari pentingnya revitalisasi salah satunya yakni kondisi kualitas dan serapan tenaga kerja lulusan SMK di dunia kerja. Kualitas lulusan dari pendidikan vokasi masih belum memadai sehingga berdampak pada produktivitas tenaga kerja Indonesia relatif rendah.

Mengacu pada Program Kerja Ditjen Pendidikan Vokasi Tahun 2021 (Anonim, 2020), ada beberapa tantangan yang akan dihadapi pada pencapaian sasaran dan penyelenggaraan pendidikan vokasi, yaitu Link and Match dengan industri belum terjadi secara menyeluruh. Hal ini dijabarkan dalam beberapa indikator yakni: a) Keterlibatan industri dalam pelaksanaan vokasi masih sangat terbatas, jumlah 146 keahlian SMK yang dianggap terlalu banyak dan tidak efisien, serta akreditasi Lembaga vokasi belum melibatkan industri; b) Pengangguran lulusan Vokasi (SMK dan Diploma I/II/III) sebanyak 16,41% dari total pengangguran dan SMK menduduki proporsi tertinggi sebanyak 10,42%; dan c) Ketertarikan Industri bekerjasama dengan vokasi terbatas. Sejalan dengan kondisi tersebut, Susetyo dan Karwono (2021) menyebutkan beberapa permasalahan yang masih terjadi

pada kinerja Sekolah Menengah Kejuruan antara lain: a) minimnya lulusan tahun terakhir memperoleh sertifikat kompetensi yang diselenggarakan Lembaga Sertifikat Profesi; b) pengelolaan unit produksi/business center/technopark yang belum baik; dan c) guru yang mengikuti pelatihan kompetensi atau magang di dunia kerja belum menerapkan hasil pelatihannya dalam proses pembelajaran.

Tantangan serupa ternyata sedang dihadapi pula dalam pengembangan pendidikan vokasi di Kalimantan Selatan. Mengacu pada Rencana Strategis Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan 2016-2021, beberapa permasalahan pendidikan dan kebudayaan di Kalimantan Selatan antara lain belum optimalnya kerjasama dan links and match antara sekolah dengan dunia usaha dan industri dan lulusan sekolah kurang memiliki keterampilan dan kecakapan hidup (Anonim, 2019). Belum optimalnya pengembangan Pendidikan vokasi beserta kompetensinya merupakan salah satu permasalahan yang ada pada Pendidikan vokasi di Kalimantan Selatan (2019). Hasil pengukuran terhadap empat komponen mutu Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) tahun 2020, rata-rata skor komponen mutu Provinsi Kalimantan Selatan untuk komponen Mutu Lulusan (ML), proses pembelajaran (PR), mutu guru (MG) dan manajemen (MJ) ternyata masih berada di bawah rata-rata nasional (Susetyo, 2021).

Menyikapi kondisi tersebut, salah satu program dalam Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022 yakni Meningkatkan kapasitas akses pendidikan menengah dan pendidikan khusus yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Anonim, 2021). Hal ini sejalan dengan salah satu arah kebijakan Dirjen Pendidikan Vokasi tahun 2020-2024 yang akan dikembangkan yakni Penguatan Sistem Sertifikasi Kompetensi, melalui strategi: 1) Pengembangan standar kompetensi sesuai kebutuhan industri; 2) Penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pelaksanaan sertifikasi profesi; 3) Sinkronisasi sistem sertifikasi yang ada di berbagai sektor (Anonim, 2020).

Penguatan Sistem Sertifikasi Kompetensi salah satunya dilaksanakan melalui Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada Sekolah Menengah Kejuruan. UKK merupakan penilaian yang diselenggarakan khusus bagi siswa SMK untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang setara dengan kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). UKK dilaksanakan di akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra dunia usaha/industri dengan tujuan Hasil UKK bagi peserta didik akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan. Sedangkan bagi stakeholder hasil UKK dijadikan sumber informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Masa pandemi Covid 19, Ditjen Pendidikan Vokasi (Anonim, 2020) telah menerbitkan Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian SMK Tahun Pelajaran 2020/2021 yang mengakomodir pelaksanaan UKK sejak tahun 2021.

Evaluasi program berkaitan erat dengan evaluasi proses, evaluasi manfaat, dan evaluasi akibat. Evaluasi proses dengan cara meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang telah direncanakan dan apakah target yang direncanakan telah terlayani. Evaluasi ini juga menilai strategi dalam pelaksanaan program. Adapun evaluasi manfaat yaitu meneliti, menilai, dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Sedangkan evaluasi akibat adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan dampak yang muncul dari pelaksanaan suatu program.

Hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Pentingnya sebuah evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran belum dianggap selesai dan sempurna jika peserta didik belum dievaluasi. Hal ini berarti seorang peserta didik tidak layak mengklaim telah menguasai pembelajaran dan telah mencapai tujuan pembelajaran sebelum menempuh evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, belum ditemukan pemetaan dan evaluasi terkait pelaksanaan dan pelaporan UKK pasca Pandemi pada jenjang SMK Se-Kalimantan Selatan secara khusus oleh dinas terkait. Pelaporan hasil UKK saat ini masih berada di masing-masing sekolah. Perlu dilakukan kegiatan pemetaan untuk mengevaluasi proses dan capaian hasil Uji Kompetensi Keahlian pada jenjang SMK di Kalimantan Selatan, sehingga bisa terpetakan capaian kompetensi berdasarkan bidang keahlian dan evaluasi proses dari pelaksanaan UKK pada tiap-tiap sekolah berdasarkan bidang keahlian.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan metode analisis mix method. Penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikenalkan oleh Stufflebeam tahun 1969, model ini meliputi evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*)

dan evaluasi produk/hasil (*product evaluation*) (Mahmudi, 2011). Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri yang tersebar di seluruh kabupaten/kota Se-Kalimantan Selatan dengan melakukan penentuan sampel yang mewakili bidang keahlian setiap SMK. Populasi penelitian yakni seluruh SMK Negeri di Kalimantan Selatan yang berjumlah 63 SMK Negeri. Sampel penelitian akan diambil berdasarkan perwakilan dari bidang keahlian yang dilaksanakan oleh masing-masing SMK di kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel bertujuan yakni pertimbangan bidang keahlian dan lokasi geografis.

Tabel 1. Sebaran SMK Negeri Se Kalimantan Selatan

No	Kabupaten/Kota	Populasi (buah)	Sampel (buah)
1.	Balangan	3	2
2.	Banjar	7	3
3.	Barito Kuala	4	2
4.	HSS	4	2
5.	HST	2	1
6.	HSU	4	2
7.	Kotabaru	5	3
8.	Tabalong	8	4
9.	Tanah Bumbu	7	4
10.	Tanah Laut	6	4
11.	Tapin	3	1
12.	Banjarbaru	5	3
13.	Banjarmasin	5	3
Total		63	34

Sumber: diolah dari data Disdik Kalsel, (2022)

Komponen pada instrumen penelitian ini meliputi konteks, input, proses dan product/hasil dari Pelaksanaan UKK SMK. Acuan Instrumen mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian SMK Tahun Pelajaran 2020/2021 yang secara umum terdiri atas dua komponen utama yakni Mekanisme Pelaksanaan UKK dan Hasil UKK. Mekanisme Pelaksanaan UKK, untuk komponen ini data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terkait kesesuaian setiap indikator (terlaksana atau tidak) serta permasalahan yang muncul pada pelaksanaan UKK di masing-masing sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi Konteks

Pelaksanaan UKK tahun 2021 saat pandemik memang berbeda dengan UKK tahun-tahun sebelumnya. Selain dikarenakan adanya pembatasan orang-orang untuk berkumpul juga dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online telah membuat siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Praktikum yang sangat kurang juga menjadi pertimbangan dalam proses pelaksanaan UKK tahun 2021.

Secara umum, pelaksanaan UKK dilakukan tetap secara luring dengan membatasi jumlah siswa yang berhadir di sekolah dengan menyusun jadwal UKK untuk masing-masing bidang keahlian. Protokol Kesehatan diterapkan seperti penyediaan sabun, hand sanitizer, dan lain-lain. Guru dan siswa dilarang untuk bersalaman, siswa yang tidak terjadwal dilarang untuk datang ke sekolah.

3.2. Input

Terkait persiapan pelaksanaan UKK, tim guru memilih paket soal UKK yang dinilai mudah dan sesuai dengan ketersediaan bahan dan peralatan praktik di sekolah. Untuk beberapa bidang keahlian tertentu, diberi kebijakan praktikum hanya melalui simulasi. Namun, persyaratan seperti ketersediaan asesor internal dan eksternal tetap disiapkan dengan memanfaatkan tim dari DUDI yang merupakan mitra dari sekolah masing-masing.

SMK yang tidak memiliki asesor internal yang sesuai dengan bidang keahlian yang diujikan, memanfaatkan guru yang mempunyai kompetensi keahlian ganda atau guru dari SMK lain yang termasuk dalam MGMP bidang keahlian yang serumpun. Siswa-siswa diberikan pelatihan atau pra UKK untuk meningkatkan

kesiapan dalam menghadapi UKK dengan menjawab soal-soal UKK tahun-tahun sebelumnya atau penyampaian kisi-kisi soal yang akan diujikan.

3.3 Proses

Pelaksanaan UKK tahun 2021 dilakukan dalam kurun waktu yang relatif lama karena setiap hari siswa hanya diperbolehkan mengikuti ujian sebanyak 5 (lima) orang untuk setiap sesi ujian per bidang keahlian. Sehingga untuk bidang keahlian yang banyak peminatnya seperti Akuntansi dan Lembaga Keuangan akan memakan waktu yang cukup lama dibandingkan bidang keahlian lainnya.

Praktikum yang membutuhkan media dan sarana yang rumit seperti teknik pemasangan alat di tower tidak dilakukan, hanya sebatas penyampaian caranya saja secara lisan oleh siswa. Selain itu juga penilaian dilakukan dengan pembuatan portfolio oleh siswa.

Kendala yang dihadapi sekolah selain waktu ujian yang terlalu lama juga adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang belum lengkap dan masih banyak siswa yang belum divaksin. Secara persyaratan administratif, sekolah sudah mampu dan sesuai dalam pelaksanaan UKK tahun 2021, namun secara praktik banyak kegiatan yang tidak bisa dilakukan secara langsung atau sesuai kondisi sebenarnya.

3.4 Hasil

Adanya kondisi pandemik yang berkepanjangan dan tuntutan untuk pelaksanaan UKK dari pemerintah telah membuat kesesuaian-kesesuaian yang dilakukan oleh pihak sekolah dan DUDI. Tingkat pengetahuan siswa yang belum maksimal karena pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring memunculkan kekhawatiran dan keraguan di pihak guru untuk ketercapaian keberhasilan UKK tahun 2021. Pada beberapa sekolah, mewajibkan guru untuk membuat video pembelajaran dan dibagikan ke siswa untuk dipelajari guna mengatasi keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di sekolah dan adanya latihan atau pra UKK sebelum pelaksanaan UKK. Ada beberapa sekolah yang sebenarnya mempunyai LSP tapi tidak melakukan UKK melalui LSP tersebut. Hal ini dikarenakan tuntutan LSP dinilai lebih tinggi dibandingkan ujian secara mandiri. Pengukuran kompetensi siswa dengan simulasi juga menjadi kendala akan tingkat kepercayaan dari kemampuan siswa sebenarnya.

Untuk siswa yang tidak lulus UKK tahun 2021 karena tidak mencapai nilai minimal, pihak sekolah segera melakukan remedial atau penilaian ulang setelah UKK dilaksanakan. Penerbitan sertifikat UKK dilakukan oleh BNSP untuk LSP dan mitra DUDI untuk UKK mandiri.

Evaluasi dengan metode CIPP untuk melihat gambaran 4 (empat) aspek yang dinilai berupa *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil). Keempat aspek tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan UKK tahun 2021 sudah sesuai dilihat dari 4 aspek tersebut. Ini menunjukkan bahwa UKK tahun 2021 dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dan situasi pandemik. Sesuai dengan pendapat Mahmudi (2011) bahwa model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif)

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan UKK tahun 2021 saat pandemik berbeda dengan UKK sebelumnya. Banyak penyesuaian yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun DUDI dalam usaha memaksimalkan hasil UKK tahun 2021. Kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah sudah diatasi dengan melakukan beberapa kebijakan yang disetujui oleh pihak lain (mitra). Strategi yang dilakukan sekolah seperti pemilihan paket soal yang lebih mudah dan sesuai dengan ketersediaan bahan dan peralatan di sekolah, pembatasan jumlah siswa yang ikut UKK setiap hari dan pelaksanaan ujian yang dilakukan secara simulasi diharapkan tidak mengurangi tingkat kompetensi siswa yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Semua orang mengharapkan pandemik segera berakhir akan proses pembelajaran dilakukan seperti kondisi normal sebelumnya. Perbaikan proses pembelajaran untuk lebih disiapkan lagi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pemerataan sebaran guru berdasarkan bidang keahlian yang dibutuhkan oleh masing-masing sekolah perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh dinas pendidikan provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan



mendatangkan guru tamu dari DUDI juga menjadi cara untuk kesesuaian *link and match* kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dengan yang disediakan oleh sekolah.

Semoga hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang terkait pemetaan hasil UKK setelah pandemik dan kuesioner lebih difokuskan pada salah satu jenis skema penyelenggaraan Uji kompetensi di SMK, apakah sertifikasi dengan mitra dunia kerja, LSP, maupun Mandiri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah membantu mendanai penelitian ini melalui Program Dosen Wajib Meneliti (PDWM). Kepala sekolah dan guru-guru dari sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kalimantan Selatan yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu mengisi kuesioner penelitian dan tim P2KPK yang tidak henti-hentinya membantu proses pengumpulan data di lapangan. Semoga Allah SWT membalas dengan seribu kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya rabbal Alamiin.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In C. Wijaya (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Issue 9). Perdana Publishing.
- Anonim. (2020). Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat tahun 2020-2024. Universitas Lambung Mangkurat: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Anonim. (2021). Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian SMK Tahun Pelajaran 2020/2021. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim. (2019). *Rencana Strategis Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016- 2021*.
- Anonim. (2020). *Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) tahun 2020-2024*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Anonim. (2021). *Rancangan Rencana Kerja Akhir Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022*.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan (M. Fikri (ed.)). Nulisbuku.
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar (Assesment of Learning Outcomes For Elementary School Students). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 15–26.
- Jumari, & Suwandi. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model. CV. Adanu Abimata.
- Lindriyati, D. I. (2020). Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation. Guepedia.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6 (1), 111–125.
- Rahayu, D. (2021). Konsep Dasar Evaluasi Program Pelatihan: Inspirasi Kepenulisan dan Penelitian Bagi Widyaiswara (Pertama). CV. Dandelion Publisher.
- Susetyo, H. K., Budi. (2021). *Peta Mutu Satuan Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Akreditasi Tahun 2020*. <http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php/litjak/article/view/434>
- Suranto, Muhyadi, & Mardapi, D. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Administrasi Perkantoran di SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 98–114
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 1 (2003). www.hukumonline.com

